FORMASI MSF PROPINSI KALIMANTAN

1. **Prinsip Formasi**

Berdasarkan Konstitusi dan Direktorium Umum, MSF Propinsi Kalimantan memiliki pedoman khusus tentang pembinaan awal dan berkelanjutan. Pedoman ini diberi Judul : **Pedoman Bina Awal dan Bina lanjut MSF Provinsi Kalimantan**. Didalamnya mengatur tujuan, visi misi, serta program pembinaaan serta titik berat masing masing jenjang formasi yang dijalani. Ada satu hal yang menjadi catatan adalah bahwa pedoman formasi awal belum digunakan secara maksimal karena masih menunggu persetujuan dari Dewan Pimpinan Umum.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip pembinaan seorang religius MSF sangat ditekankan. Hal ini terlihat melalui pembinaan di awal formasi. Para calon MSF Propinsi Kalimantan berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Perjumpaan pada formasi awal sangat menekankan dialog, kerja tangan, hidup bersama, integritas dan pengenalan akan kongregasi.

2. **Jenjang Formasi Religius di MSF Propinsi Kalimantan**

- Postulat: 1 Tahun di Banjarbaru Kalimantan Selatan
- Pranovisiat: 1 Tahun di Banjarbaru, Kalimantan Selatan
- Novisiat: 1 Tahun di Salatiga Jawa Tengah, bersama Novis dari Provinsi Jawa
- Skolastikat: 7 Tahun di Malang, Jawa Timur
- On Going Formation/ Bina lanjut yang meliputi :
    - **Balita** (bawah 5 tahun tahbisan dan kaul kekal) : saat ini berjumlah 8 orang dengan prosentase 15 %
    - **Medior 1** (6 tahun tahbisan dan kaul kekal sampai usia lahir 45 tahun : saat ini berjumlah 17 orang dengan prosentase 32 %
    - **Medior 2** (usia 46-60 tahun) : dengan jumlah 17 orang dengan prosentase 32 %
    - **Medior 3 atau senior (**lebih dari 60 tahun) : berjumlah 9 orang dengan prosentase 16,98 %
    - **Serta Emeritus atau pensiun** : berjumlah 2 orang dengan prosentase 3,8 %

3. **Dimensi Formasio**

Seperti yang ditekankan dalam konstitusi tentang pentingnya formasio integral, MSF Propinsi Kalimantan sejak formasi awal memperhatikan hal tersebut. Secara khusus perhatian tersebut berkaitan dengan dimensi manusiawi, spiritual, intelektual dan pastoral.

Dalam pembinaan dimensi manusiawi, para pranovis setelah diterima akan mengikuti *assessment* sebagai langkah awal berjalan bersama formator dan formandi. Formandi mengungkapkan diri melalui penilaian awal ini dan formator berusaha memahami dan mendampingi mereka. Dalam proses selanjutnya terdapat juga

pendampingan terhadap Seksualitas Manusiawi, Seksualitas Kristiani, Pendalaman tentang Keluarga Asal, Etika dan Moral, serta beberapa wawancara pribadi.

Dalam dimensi spiritual, setiap jenjang formasi memiliki kekhasan untuk mengembangkan dan memperdalam hidup rohani yang diatur dalam rutinitas harian, refleksi, sharing dan latihan rohani lainnya.

Dalam dimensi intelektual, setiap jenjang formasi menekankan pentingnya studi. Berbagai aktifitas dan dinamika komunitas diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, misalnya: dinamika di kampus, latihan menulis, membaca, dan lain-lain.

Dimensi pastoral diungkapkan dalam berbagai kegiatan atau tanggung jawab yang diberikan kepada formandi dan anggota komunitas, serta pengembangan kerasulan khas MSF dan pastoral kepemudaan. Di sini setiap anggota belajar untuk melayani dengan kemampuannya masing-masing.

4. Formasi Bina Lanjut (on going formation)

Untuk pendampingan Imam dan religius Balita (bawah lima tahun) tahbisan dan atau kaul kekal. Selain pertemuan dan dinamikan internal, mereka juga mengikuti program Quenquenale yaitu program pendampingan bersama imam imam balita di keuskupan regio gerejawi Keuskupan Agung Samarinda (KA Samarinda, K. Banjarmasin, K. Palangka Raya, K. Tanjung Selor).

Untuk pendampingan Medior 1, Medior 2 dan Senior, diatur dalam kelompok amsing masing, dengan pertemuan rutin baik secara daring dan luring setiap 4 bulan sekali maupun tiap semester dan juga rekreasi bersama. Entah rekoleksi atau membahas tema tertentu. Bersamaan dengan kegiatan tahunan dalam provinsi, diberi waktu dan kesempatan juga untuk pertemuan intern kelompok kelompok bina lanjut ini.

Untuk kelompok Balita, usulan tema yang diangkat dan dibicarakan adalah

- Dari Formasi ke Misi Nyata.
- Menjadi Imam/Bruder yang Bahagia.
- Mengelola Kesepian & Kebutuhan Afektif.
- Spiritualitas di Tengah Kesibukan.
- Manajemen Waktu dan Prioritas.
- Hidup Komunitas Pasca Seminari.
- Menghadapi Kritik dan Kegagalan.
- Pendampingan Kaum Muda dan Keluarga.
- Pengelolaan Keuangan Pribadi sbg Religius.
- Membangun Kebiasaan Hidup Sehat.
- Kedewasaan afektif dan psikoseksual

Untuk medior 1, usulan tema yang diangkat dan dibicarakan adalah

- Kepemimpinan pelayanan.
- Spiritualitas di tengah produktifitas.
- Kecerdasan emosional dlm pelayanan.
- Pendampingan keluarga-keluarga.
- Menjadi pastor dan animator komunitas.
- Evangelisasi digital.
- Pengelolaan konflik.
- Integritas dan akuntabilitas.
- Menejemen karya dan administratif.
- Menjaga api misioner tetap berkobar.

Untuk medior 2, usulan tema yang diangkat dan dibicarakan adalah

- Spiritualitas transisi tengah umur .
- Seni melepaskan dan mendelegasikan
- Kesehatan fisik, mental, & spiritual.
- Kepemimpinan transformatif dan generatif.

.

- Menjadi mentor generasi berikutnya.
- Rekonsiliasi dengan masa lalu.
- Menemukan makna baru dlm karya.

Sedangkan untuk Medior 3 atau senior, usulan tema yang dibicarakan adalah

- spiritualitas menua dengan sukacita.
- Seni melepaskan jabatan dan peran.
- Menjadi sesepuh yang menginspirasi.
- Pendampingan generasi muda.
- Bersahabat dengan penyakit dan keterbatasan.
- Penyembuhan kenangan hidup.
- Konfraternitas pada masa senior.
- Menjaga kobar api misioner di masa senior.
- Persiapan purna karya.
- Spiritualitas pengharapan.

Joys:

- MSF Propinsi Kalimantan setiap tahun memiliki calon yang hadir dari berbagi daerah di Indonesia baik dari SMU maupun dari Seminari Menengah.
- Saat ini Postulan ada 8 orang, Pra Novis 6 orang, Novisiat 7 orang dan Skolastikat 25 orang serta 2 diakon
- Jenjang Formasi diatur dengan baik dan secara bertahap diadakan evaluasi.
- Secara bertahap, dalam lima tahun terakhir MSF Propinsi Kalimantan selalu mempunyai anggota yang ditahbiskan menjadi imam. Jumlah tahbisan memang sedikit (1 atau 2 org tiap tahun), namun stabil. Hal ini memungkinkan prediksi dan pengaturan strategi kerasulan dan perutusan.
- Setiap tahun terdapat calon baik di postulat maupun pranovisiat yang melamar menjadi calon Biarawan MSF
- Jumlah terbesar dalam provinsi saat ini diisi oleh usia produktif dalam hal ini di rentang kategori medior 1 dan medior 2 dengan prosentase yang sudah dijabarkan diatas.(64 %).
- Sudah mulai dibuat *flying tim* dalam hal memperkenalkan MSF dan memromosikan MSF disetiap daerah di Indonesia dan disemua sekolah dan seminari yang ada, yang keanggotanya meliputi kelompok balita, medior 1 dan medior 2

Challenges:

- Pertumbuhan formandi tidak selalu diimbangi dengan kehadiran formator yang memadai. Untuk saat ini masih ssangat kurang sehingga staf di Postulat dan di prar Novis dirangkap Formator yang sama. Belum ada tenaga dari provinsi Kalimantan untuk Novisiat MSF

- Dari sisi formandi, perubahan struktur sosial terutama keluarga menghadirkan tantangan besar untuk membantu mereka bertumbuh dalam rahmat panggilan.
- Kurangnya regenerasi formator secara khusus kualitas dalam bidang tertentu di setiap generasi.
- Kehadiran formandi yang *continue*, menuntut juga jumlah formator yang seimbang.
- Formator yang merangkap beberapa tugas penting lainnya di keuskupan dan atau dalam Kongregasi sendiri. Ambil contoh sekarang ini : Formator yang di Skolastikat ada **3 orang**. Saya sendiri Rektor, merangkap Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Malang, P. Iwan, Staf, merangkap tugas di provinsi dan untuk tarekat lain, serta P Batista : ekonom merangkap tugas belajar.
- Propinsi masih harus berani memprioritaskan formasi, terutama pengkaderan formator dan spesialisasi anggota.
- Terus menerus mengalakan semangat setiap anggota MSF adalah promotor panggilan disetiap medan tugas yang dipercayakan padanya demi memperkenalkan MSF dan menjaring panggilan, karena MSF adalah satu keluarga satu misi.

Pesan : Mari bermisi mulai dari rumah dan komunitas kita.

Malang, September 2026

RP. Cosmas Tukan, MSF